

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran umum Desa Tambak Sirang Darat

###### a. Sejarah Desa Tambak Sirang Darat

Berdasarkan cerita orang tua atau tetua masyarakat bahwa pada awalnya desa Tambak Sirang ini merupakan bagian dari desa Kabuau namun setelah adanya penambahan penduduk dan pembangunan di wilayah ini yang semakin meningkat maka pratokoh masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengembangkan wilayah ini dengan menjadikan wilayah ini tersendiri. Oleh karena itu sekitar tahun 1957 desa ini berdiri dengan diberi nama desa Tambak Sirang Darat yang diambil nama ini dari kata Tambak yang pengertian masyarakat setempat kata tersebut adalah dataran yang lebih tinggi/kering di antara rawa-rawa pohon galam. “Sirang” adalah jenis pohon yang sekarang sudah langka. Sedangkan “Darat” wilayah Tambak Sirang ini sekarang sudah dibagi 3 wilayah desa yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu: Tambak Sirang Laut, Tambak Sirang Baru dan Tambak Sirang Darat sendiri.

Desa Tambak Sirang Darat sendiri merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Gambut yang mempunyai luas wilayah 627 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tambak Sirang Laut
- Sebelah Selatan : Desa Makmur
- Sebelah Barat : Kecamatan Gambut dan Desa Tambak Sirang Baru

- Sebelah Timur : Malintang

Wilayah desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut terdiri dari 6 RT. Di mana wilayah ini merupakan tanah datar garapan berupa tanah sawah dengan hasil utama padi.

Berdasarkan informasi dari tetua masyarakat desa Tambak Sirang Darat, maka dapat disusun yang pernah menjabat sebagai kepala desa/pembakal Tambak Sirang Darat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa

No	Periode	Nama Kepala Desa
1.	Tahun 1957 s.d 1967	Balan
2.	Tahun 1967 s.d 1985	Sinabari
3.	Tahun 1985 s.d 2000	Bakerani
4.	Tahun 2000 s.d 2007	H.A. Kursani Hadi
5.	Tahun 2007 s.d 2013	Johansyah
6.	Tahun 2013 s.d 2019	H. Ahmad Sanusi
7.	Tahun 2020 s.d pertengahan 2021	Abdul Rasyid
8.	Tahun 2021 s.d 2027 (sekarang)	Johansyah

#### b. Kondisi Umum Desa Tambak Sirang Darat

Desa Tambak Sirang Darat merupakan salah satu 12 desa yang sudah ada di kecamatan Gambut yang mempunyai luas wilayah 627 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tambak Sirang Laut
- Sebelah Selatan : Desa Makmur
- Sebelah Barat : Kecamatan Gambut dan Desa Tambak Sirang Baru
- Sebelah Timur : Malintang

Wilayah desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut terdiri dari 6 RT. Di mana wilayah ini merupakan tanah datar garapan berupa tanah sawah dengan hasil utama padi.

Topografi desa Tambak Sirang Darat berada pada dataran rendah dengan luas 627 Ha, dan suhu rata-rata 36°C. Adapun luas wilayah menurut penggunaannya antara lain:

- Luas pemukiman : 9 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas persawahan : 186 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas perkebunan : 119 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas kuburan : 2 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas pekarangan : 4,50 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas perkantoran : 2 Ha/m<sup>2</sup>
- Luas prasarana umum lainnya : 9,72 Ha/m<sup>2</sup>

Jumlah penduduk di desa Tambak Sirang Darat sebanyak 1578 orang yang terdiri dari laki-laki 792 dan perempuan 786, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 534 KK. Penyebaran penduduk terbagi dalam 6 (enam) RT yaitu RT 01 berjumlah 410 orang, RT 02 berjumlah 176 orang, RT 03 berjumlah 297 orang, RT

04 berjumlah 259 orang, RT 05 berjumlah 256 orang dan RT 06 berjumlah 180 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Usia

<b>Umur/Tahun</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Grand Total</b>
0-12 bulan	7	9	16
1	6	5	11
2	14	10	24
3	14	17	31
4	15	9	24
5	11	9	20
6	20	6	26
7	9	16	25
8	11	20	31
9	14	11	25
10	17	16	23
11	19	20	39
12	11	13	24
13	13	13	26
14	10	15	25
15	11	14	25
16	11	9	20
17	13	12	25
18	9	7	16
19	13	11	24
20	15	10	25
21	13	13	26
22	8	14	22
23	12	11	23

24	12	18	30
25	19	11	30
26	15	15	30
27	17	9	26
28	13	10	23
29	12	15	27
30	12	11	23
31	13	10	23
32	14	22	36
33	12	8	20
34	14	21	35
35	11	14	25
36	11	9	20
37	16	11	27
38	13	14	27
39	7	8	15
40	15	14	29
41	7	7	14
42	11	19	30
43	14	9	23
44	15	14	29
45	15	17	32
46	14	14	28
47	19	14	33
48	8	12	20
49	3	3	6
50	17	12	29
51	12	10	22
52	7	25	32
53	4	4	8

54	4	6	10
55	19	13	32
56	8	8	16
57	12	7	19
58	5	7	12
59	4	7	11
60	10	13	23
61	7	3	10
62	6	7	13
63	8	6	14
64	2	2	4
65	2	5	7
66	2	0	2
67	3	11	14
68	4	2	6
69	1	2	3
70	1	3	4
71 tahun ke atas	26	24	50

Tingkat pendapatan masyarakat desa Tambak Sirang Darat pada tahun 2020 menghasilkan  $\geq$  Rp. 1.000.000,- sebanyak 150 orang dan penghasilan Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,- sebanyak 70 orang.

Adapun mata pencaharian masyarakat desa Tambak Sirang Darat tahun 2020 terdiri dari:

- 1) Petani : 421 orang
- 2) Pedagang : 35 orang
- 3) PNS : 8 orang

4) Tukang	: 7 orang
5) Guru	: 10 orang
6) Bidan / perawat	: 1 orang
7) Polisi	: 1 orang
8) Pensiunan	: 1 orang
9) Sopir	: 4 orang
10) Buruh	: 13 orang
11) Swasta	: 105 orang
12) Tukang Listrik	: 1 orang
13) Perancang Busana	: 5 orang
14) Karyawan Honorer	: 4 orang

Tingkat pendidikan masyarakat desa Tambak Sirang Darat pada tahun 2020

terdiri dari:

- Penduduk yang masuk TK	: 75 orang
- Penduduk yang sedang SD/ MI	: 30 orang
- Penduduk yang tamat SD/ MI	: 420 orang
- Penduduk yang tidak tamat SD/ MI	: 157 orang
- Penduduk yang tamat SLTP/MTs	: 386 orang
- Penduduk yang tamat SLTA/MA	: 204 orang
- Penduduk yang tamat D-2	: 5 orang
- Penduduk yang tamat D-3	: 3 orang
- Penduduk yang tamat S1/Diploma	: 16 Orang

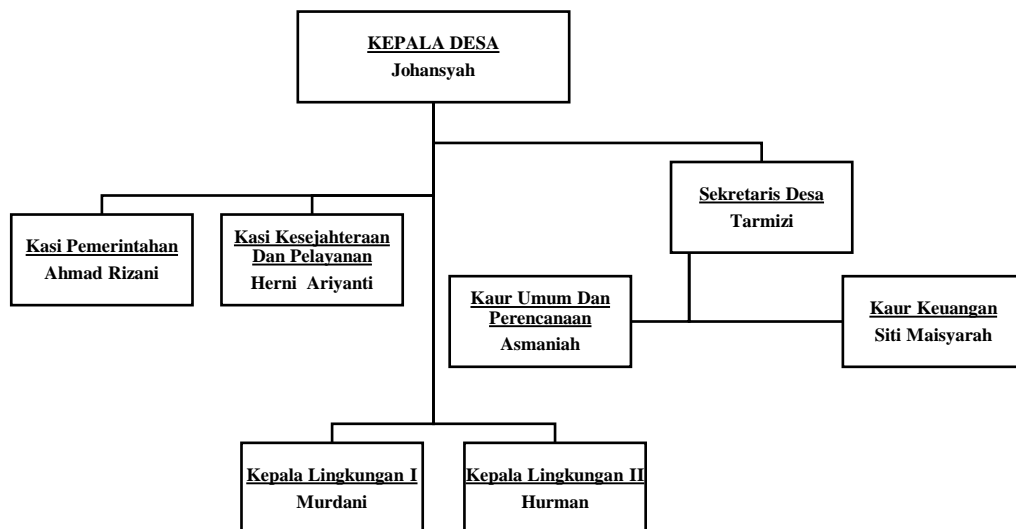
c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Tambak Sirang Darat memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap RT yang meliputi sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

d. Organisasi Pemerintah Desa Tambak Sirang Darat

Struktur organisasi pemerintah desa Tambak Sirang Darat kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA TAMBAK SIRANG DARAT KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR



2. Deskripsi Hasil Wawancara

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara sebagai berikut:



a. Informan 1

1) Identitas informan

Nama : Norhayati  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan terakhir : SD  
Pekerjaan : Peternak bebek

2) Deskripsi wawancara

Hasil wawancara dengan informan 1 yang bernama Norhayati mengatakan bahwa ia mengenal produk pembiayaan salah satu bank syariah yaitu bank BTPN Syariah dari tetangga yang melakukan pembiayaan pada bank tersebut. Informan menilai pembiayaan pada Bank Syariah cukup terbilang negatif yaitu menganggap riba pada produk pembiayaan pada bank syariah sehingga informan 1 masih ragu terhadap produk pembiayaan karena ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman tersebut. Sedangkan menurut informan 1 setiap ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman uang, maka itu termasuk riba.

b. Informan 2

1) Identitas informan

Nama : Hj. Norhayati  
Umur : 44 tahun  
Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

2) Deskripsi wawancara

Hasil wawancara dengan informan 2, beliau mengatakan pernah melakukan transaksi produk pembiayaan di bank BTPN Syariah yaitu produk Paket Masa Depan (PMD). Menurutnya, pembiayaan itu sangat bagus karena menggunakan *akad murabahah* dan beliau mendukung adanya produk pembiayaan tersebut karena dapat terhindar dari riba. Beliau berharap ada bank syariah lain juga yang memfasilitasi kebutuhan mereka.

c. Informan 3

1) Identitas informan

Nama : Marlina

Umur : 43 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan : Peternak bebek

2) Deskripsi wawancara

Hasil wawancara terhadap informan 3, beliau pernah mendengar produk pembiayaan pada bank syariah yakni bank BTPN Syariah. Menurut informan 3, tidak ada bedanya dengan produk kredit konvensional karena informan 3 juga melakukan kredit pada bank konvensional. Informan 3 menyikapi pembiayaan terbilang cukup negatif bahwa produk pembiayaan

pada bank syariah itu tidak ada bedanya dengan produk kredit pada bank konvensional karena pemahaman informan 3, semua bank pasti cari untung otomatis pasti ada unsur riba di dalamnya

d. Informan 4

1) Identitas informan

Nama : Aminah  
Umur : 32 tahun  
Pendidikan terakhir : SD  
Pekerjaan : Pedagang

2) Deskripsi wawancara

Pada wawancara peneliti dengan informan ke 4 yang bernama ibu Aminah, telah didapatkan informasi bahwa beliau tidak mengetahui secara mendalam tentang pembiayaan, beliau hanya mendengar istilah pembiayaan saja. Informan 4 lebih senang mengikuti arisan di kampungnya karena tidak perlu mengurus administrasi seperti pengajuan pada bank-bank.

e. Informan 5

1) Identitas informan

Nama : Raihana

Umur : 30 tahun  
Pendidikan terakhir : SD  
Pekerjaan : Pedagang ikan

2) Deskripsi wawancara

Hasil wawancara terhadap informan 5 yang bernama ibu Raihana menyikapi pembiayaan pada bank syariah hanya sekedar tahu saja melalui brosur, sebenarnya beliau tertarik ingin melakukan pembiayaan di bank syariah namun saat ini belum begitu membutuhkan.

f. Informan 6

1) Identitas informan

Nama : Norfah  
Umur : 62 tahun  
Pendidikan terakhir : SD  
Pekerjaan : Petani

2) Deskripsi wawancara

Menurut informan 6, beliau mengetahui pembiayaan dari anak beliau yang menjadi nasabah produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) tetapi tidak mengetahui di mana keberadaan bank syariah. Rasa kepercayaan terhadap produk pembiayaan belum ada bahkan informan 6 menganggap pembiayaan itu hanya penamaan saja yang berbeda karena

saya tidak percaya pada bank itu tidak menggunakan bunga di dalamnya. Beliau juga belum ada kecenderungan untuk melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah.

g. Informan 7

1) Identitas informan

Nama : Siti Raudah  
Umur : 28 tahun  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

2) Deskripsi wawancara

Hasil wawancara terhadap informan 7 sebagai salah satu nasabah yang melakukan pembiayaan di BTPN Syariah. Informan 7 mendapat informasi tentang produk pembiayaan langsung dari petugas bank BTPN Syariah yang datang menawarkan untuk melakukan pembiayaan. Menurut informan 7, produk pembiayaan pada bank BTPN Syariah sangat bagus karena sesuai prinsip syariah tidak ada bunga dan informan 7 merasa nyaman melakukan transaksi pembiayaan karena akad yang digunakan dalam melakukan pembiayaan itu jelas yaitu *akad murabahah*.

Tabel 4.3 Gambaran Sikap Masyarakat Desa Tambak Sirang Darat

<b>Informan ke</b>	<b>Gambaran Sikap</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi dalam Sikap</b>
1	Pemahaman terhadap pembiayaan bahwa setiap ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman uang, maka itu termasuk riba.	Pengaruh Orang Lain yang dianggap penting
2	Mendukung adanya pembiayaan perbankan syariah karena dapat terhindar dari riba	Pengalaman Pribadi
3	Menganggap pembiayaan itu sama seperti kredit pada bank konvensional.	Pengaruh Kebudayaan
4	Menganggap pembiayaan itu sama saja seperti kredit pada bank konvensional.	Pengaruh orang lain yang dianggap penting
5	Mengenal pembiayaan melalui brosur. Tertarik ingin melakukan pembiayaan namun belum begitu membutuhkan.	Faktor media massa
6	Belum percaya terhadap mekanisme pembiayaan yang dijalankan bank syariah.	Pengaruh kebudayaan

7	Menilai pembiayaan bank syariah sesuai prinsip syariah karena menggunakan akad jual beli ( <i>murabahah</i> ).	Pengalaman pribadi
---	--	--------------------

## B. Analisis Data

### 1. Sikap Masyarakat Desa Tambak Sirang Darat Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembahasan pada bab 2 menjelaskan bahwa sikap menurut Allport merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan penilaian terhadap berbagai objek dan situasi. Dari pengalaman individual itulah akan menentukan seseorang bersikap terhadap objek yang ada disekitarnya.

Menurut Sikap merupakan cara seseorang bersikap positif, negatif atau ambigu terhadap suatu kondisi atau keadaan yang dapat mempengaruhi respon individu tersebut.

Untuk menganalisa sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Tambak Sirang Darat, peneliti telah melakukan wawancara sebanyak 7 orang. Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tambak Sirang Darat, ditemukan analisa sebagai berikut:

Menurut Allport, sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap objek mempunyai struktur terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen itu adalah komponen kognitif, afektif, dan konatif. Saifudin Azwar (2010: 23-28).

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu.

Sarlito dan Eko (2009;154) juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati. (Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno, 2009, hal. 154)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti analisa melalui komponen-komponen sikap bahwa 7 informan memiliki sikap sebagai berikut:

a. Komponen kognitif

Suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan 2



dari 7 memiliki kepercayaan dan pemahaman yang baik terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan 5 dari 7 informan masih memiliki kepercayaan dan pemahaman yang kurang baik terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Hasil wawancara dengan informan 1, 3, dan 4 menunjukkan sikap cukup terbelang negatif. informan 1, 3 dan 4 menilai pembiayaan pada Bank Syariah cukup terbelang negatif yaitu menilai riba terhadap pembiayaan pada bank syariah karena ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman tersebut dan menyamakan produk pembiayaan sama saja seperti kredit pada Bank Konvensional yang menggunakan sistem bunga. Menurut pemahaman informan 1, setiap ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman, maka itu termasuk riba.

Adapun hasil wawancara terhadap informan 5, menyikapi pembiayaan pada bank syariah hanya sekedar tahu saja karena beliau belum pernah mengikuti sosialisasi dari pihak bank syariah.

Adapun hasil wawancara terhadap informan 6, beliau mengetahui istilah pembiayaan itu dari anaknya yang pernah menjadi nasabah bank syariah. Meskipun inform 6 mengetahui istilah pembiayaan, beliau masih belum percaya terhadap sistem yang dijalankan bank syariah.

Dalam hal ini, dapat diperoleh hasil dari beragam sikap masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan perbankan syariah bahwa tingkat pemahaman kebanyakan masyarakat masih kurang terhadap pembiayaan hanya 2 informan yang memiliki pemahaman tentang

mekanisme pembiayaan bahwa pembiayaan pada bank syariah dengan menggunakan akad jual-beli atau (*murabahah*). Kebanyakan masyarakat desa Tambak Sirang Darat memiliki pemahaman dan keyakinan bahwa pembiayaan itu sama dengan pinjaman/kredit lainnya seperti pada bank konvensional yang menggunakan bunga atau riba. Padahal pembiayaan pada bank syariah berbeda dengan pinjaman pada bank konvensional. Pembiayaan pada bank syariah menggunakan akad jual beli atau *murabahah* yang dibolehkan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

”.... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”  
(Q.S. Al Baqarah:275).

#### b. Komponen afektif

Komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu. Komponen ini merupakan bagian sikap masyarakat yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan masyarakat terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan masyarakat ketika menghadapi objek. Perasaan masyarakat terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Hal demikian ini, komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

Perasaan yang dirasakan oleh informan 2 dan 7 terhadap pembiayaan pada bank syariah adalah senang dan mendukung karena dengan adanya

pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dalam transaksi kita dapat terhindar dari riba. Berbeda dengan informan lainnya, informan 1, 3, dan 4 tidak percaya terhadap mekanisme yang dijalankan bank syariah pada produk pembiayaan. Adapun informan 5 dan 6, biasa-biasa saja karena tidak mengetahui tentang mekanisme pembiayaan.

c. Komponen konatif

Kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya. Komponen konatif dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.

Penulis mengamati bahwa sikap masyarakat desa Tambak Sirang Darat memiliki kecenderungan untuk melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah. Namun, mereka masih memiliki keyakinan tentang pembiayaan sama seperti bank konvensional terdapat riba.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Desa Tambak Sirang Darat terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Sikap informan terbentuk melalui proses interaksi dan hubungan dengan orang sekitarnya. Sikap yang ditunjukkan oleh informan dalam menanggapi tentang pembiayaan perbankan syariah sedikit banyaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Saifudin Azwar (2010: 31-38) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap di antaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat desa Tambak sirang Darat adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan, pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana, dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu yang relevan. Pengalaman yang pahit yang dialami individu belum tentu akan dapat menghapus kesan manis yang mendalam dari pengalaman di waktu lalu. Oleh karena itu, sikap negatif pun sangat mungkin tidak terbentuk.

Di antara sikap masyarakat desa Tambak Sirang Darat terhadap pembiayaan, informan 2 dan 7 mengatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan syariah dan pembiayaan perbankan syariah langsung dari pihak bank. Pihak bank datang menawarkan pembiayaan kepadanya dan memberikan penjelasan tentang akad sesuai syariah yang digunakan dalam pembiayaan tersebut yaitu akad jual beli (*akad murabahah*).

Menurut Informan 2 dan 7, ia sangat senang dan mendukung terhadap pembiayaan pada bank syariah karena berdasarkan pengalaman dalam melakukan pembiayaan bahwa pembiayaan perbankan syariah menggunakan akad jual beli atau *murabahah* bukan utang piutang dengan sistem bunga/riba sehingga dapat terhindar dari riba yang dilarang Islam.

Dari hasil penelitian di atas, beranjak dari pengalaman yang baik oleh informan 2 dan 7 sehingga membuatnya memberikan sikap positif terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu akan cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Menurut keterangan yang diberikan oleh informan 1 dan 4, penulis dapat menganalisa faktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap pembiayaan pada bank syariah adalah pengaruh dari tetangga dan anak.

Hal demikian, dibuktikan dengan pernyataan informan 1 dan 4 bahwa mereka mendapatkan informasi pembiayaan dari tetangga dan anak.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di sekeliling kita mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Sikap kita sangat tergantung dengan budaya yang ada di lingkungan. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai

norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Faktor pengaruh budaya yang dimaksud di sini adalah budaya masyarakat yang memiliki kebiasaan melakukan transaksi di Bank Konvensional. Dengan kebiasaan informan 3 yang melakukan transaksi di Bank Konvensional sehingga menyamakan budaya transaksi dengan transaksi pembiayaan. Sedangkan informan 4 lebih nyaman mengikuti arisan di kampung.

d. Faktor media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila pesan-pesan yang berisi sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Walaupun pengaruh media massa tidak memberikan pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa juga besar. Karena itulah, salah satu bentuk informasi sugestif dalam media massa, yaitu iklan yang selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk baru. Dalam hal ini, informasi dalam iklan selalu berisi segi positif mengenai produk sehingga dapat menimbulkan pengaruh afektif yang positif pula.

Media massa yang dimaksud di sini adalah informasi dalam bentuk brosur. Brosur yang didapatkan oleh informan 5 membuatnya tertarik terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Dalam hal ini, pihak bank syariah perlu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di Desa Tambak Sirang Darat. Sosialisasi di wilayah Desa Tambak Sirang Darat sangat perlu ditingkatkan lagi oleh pihak bank syariah kepada masyarakat Desa Tambak Sirang Darat, agar masyarakat di Desa Tambak Sirang Darat lebih mengerti dan mengetahui perbedaan-perbedaan antara pembiayaan perbankan syariah dan pinjaman di perbankan konvensional.

Selain sosialisasi, sumber daya manusia perbankan juga berperan penting dalam hal meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Sangat diperlukan sumber daya manusia yang benar-benar mengerti tentang sistem operasional bank syariah dan perbedaannya dengan perbankan konvensional serta bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan penjelasan yang mudah

dimengerti. Sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dan sikap yang positif terhadap pembiayaan perbankan syariah.